

**Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Singaraja Periode 1989-2011
(Sejarah dan Sistem Pendidikannya)**

Oleh:

Putu Rony Nova Hermawan, (NIM 0914021063),

(e-mail: rony_nova@rocketmail.com)

I Wayan Mudana^{*)}

Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Singaraja dan (2) sistem pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Singaraja Periode 1989-2011. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan tahap-tahap penelitian yang harus dilakukan yaitu (1) Heuristik, (2) Kritik Sumber (Pengolahan Data), (3) Interpretasi dan (4) Historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Sejarah berdirinya SMA Negeri 4 Singaraja dilatarbelakangi oleh faktor politik, faktor politik yang dimaksud disini adalah adanya Kep. Mendikbud RI No.0342/U/1989 dan adanya Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bali Nomor 44/I/19/Kep/I/1991 tanggal 30 April. (2) Sistem pendidikan di SMA Negeri 4 Singaraja Periode 1989-2011 terdiri atas (1) Unsur masukan (*input*) berupa jumlah siswa masuk ke SMA Negeri 4 Singaraja fluktuasi, hal ini di dasari oleh SMA Negeri 4 Singaraja yang memiliki kendala pada fasilitas ruangan belajar untuk siswa yang jumlahnya masih terbatas, sehingga mempengaruhi dalam jumlah penerimaan siswa baru. (2) Unsur proses berupa kurikulum yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 4 Singaraja dari periode 1989-2011 adalah kurikulum 1984, kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (3) Unsur keluaran (*output*) berupa pencapaian kelulusan siswa-siswa SMA Negeri 4 Singaraja dari periode 1989-2011 dengan persentase rerata sebesar 99,75%.

ABSTRACT

This study aimed to know (1) the history of the Sekolah Menengah Atas (Senior High School) Negeri 4 Singaraja and (2) the education system of Sekolah Menengah Atas (Senior High School) Negeri 4 Singaraja period 1989-2011. This study is the history study with the stages of study which to be done, is (1) Heuristics, (2) Criticism Sources (Data Processing), (3) Interpretation and (4) Historiography. The results of this study showed: (1) History of the founding of SMA Negeri 4 Singaraja motivated by political factors, political factors referred to the existence decision of Education Minister about the conversion of RI No.0342/U/1989 and about of Decree of the Head Office of the Ministry of Education and Culture of Bali Province 44/I/19/Kep/I/1991 dated 30 April. (2) The education system in SMA Negeri 4 Singaraja period from 1989-2011 consist of

(1) the input element is the fluctuations number of entering students into the SMA Negeri 4 Singaraja, it is based on the SMA Negeri 4 Singaraja which have constraints on learning space facility for students whose numbers are still limited, thus affecting the number of new admissions. (2) Elements of the curriculum process as conducted by SMA Negeri 4 Singaraja from period 1989-2011 was 1984 curriculum, the 1994 curriculum, Competency-Based Curriculum (CBC), and the Education Unit Level Curriculum (SBC). (3) The element output in the form of graduation achievement of students of SMA Negeri 4 Singaraja period 1989-2011 with an average percentage of 99.75%.

Kata kunci : Sejarah, Sistem Pendidikan

*) Dosen Pembimbing Artikel

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup. Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat sebagai manusia. Oleh karena itu pendidikan sifatnya mempengaruhi bukan menghilangkan, sebab tidak ada yang hilang dalam proses pendidikan. Hanya sifatnya mempengaruhi hal-hal yang kurang baik ke arah yang baik dan memperbangkan potensi yang positif menjadi maksimal sesuai dengan potensinya (Suyasa, 2005:16).

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karenanya kemajuan suatu bangsa dapat ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya. Kemajuan beberapa Negara di dunia ini tidak terlepas dari kemajuan yang dimulai dan dicapai dari pendidikannya (Maksum dan Ruhendi, 2004: 227, dalam Zianudin. H M, 2008: 1). Hal tersebut dipertegas oleh

Megawati (2002) dalam Kartono sebagai berikut,

“Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi. Pendidikan adalah pijar utama pembangunan bangsa. Negara berkewajiban menyediakan dan menyelenggarakan fasilitas dan kemudahan bagi anak-anak kita untuk dapat melengkapi diri mereka dengan pendidikan yang cukup seluas-luasnya.”

Hasbullah (2006; 1) juga menyatakan,

“Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Namun dalam perkembangannya istilah pendidikan atau *paedagogi* berarti bimbingan atau pertolongan yang menjadi dewasa.”

Menurut Joesoef, pendidikan adalah faktor pendorong bagi produksi karena dapat mengembangkan produktivitas faktor-faktor produksi lainnya. Pendidikan dapat membangun, menyebarluaskan, dan mempertinggi mutu kecakapan manusia. Selain itu, pendidikan juga mendorong penemuan-penemuan sehingga dapat mendorong dan memperlancar perubahan-perubahan di berbagai bidang kehidupan yang dituntut oleh zamannya (Joesoef, 2001: 23).

Merujuk pernyataan tentang pentingnya pendidikan, masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan dan yang pertama dilakukan adalah melakukan pendirian sekolah di berbagai wilayah. Pendirian sekolah di berbagai wilayah baik itu di dalam kota maupun pinggiran kota. Salah satunya SMA Negeri 4 Singaraja.

Merujuk pernyataan tentang pentingnya pendidikan, masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan dan yang pertama dilakukan adalah melakukan pendirian sekolah di berbagai wilayah. Pendirian sekolah di berbagai wilayah baik itu di dalam kota maupun pinggiran kota. Salah satunya SMA Negeri 4 Singaraja.

Alasan utama penulis memilih SMA Negeri 4 Singaraja sebagai fokus penelitian adalah SMA Negeri 4 Singaraja mempunyai perjalanan sejarah yang panjang dan unik dalam artian berbeda dengan SMA lain yang ada di kota Singaraja. Sebelum bernama SMA Negeri 4 Singaraja lembaga ini bernama Sekolah Guru Pendidikan Jasmani (SGPD). SGPD berubah nama menjadi Sekolah Menengah Olahraga Atas (SMOA). SMOA berganti nama lagi menjadi Sekolah Guru Olahraga (SGO). SGO dialihfungsikan menjadi SMA Negeri 4 Singaraja. Berbicara

mengenai Sejarah Pendidikan sungguh sangat menarik, Sejarah Pendidikan menguraikan perkembangan pendidikan dari dahulu hingga sekarang (Djumhur, 1976: 1).

Siver (dalam Sjamsuddin, 1996: 219) menyatakan,

“Pentingnya sejarah pendidikan tersebut digunakan untuk berbagai macam tujuan, terutama sekali untuk membangkitkan kesadaran bangsa dan kesatuan budayaan, pengembangan profesi guru, atau kebanggaan terhadap lembaga-lembaga dan tipe pendidikan tertentu.”

Nasution (2008) juga menyatakan,

“Masa lampau memperjelas pemahaman kita masa kini. Sistem pendidikan yang kita miliki sekarang adalah hasil perkembangan pendidikan yang tumbuh dalam sejarah pengalaman bangsa kita pada masa yang telah lewat.”

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai “Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Singaraja Periode 1989-2011 (Sejarah dan Sistem Pendidikannya)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Singaraja dan sistem pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Singaraja Periode 1989-2011. Kajian teori

yang digunakan adalah Latar belakang berdirinya sekolah (faktor sosial dan faktor politik) dan Sistem pendidikan (Unsur masukan (*raw input*), *Input Instrumen (instrumen input)*, *Input lingkungan (environmental input)* dan *Output*).

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Singaraja Periode 1998-2011 (Sejarah dan Sistem Pendidikannya) menggunakan metode penelitian sejarah. Menurut Kuntowijoyo (dalam pageh 2010, 9) metode dalam penelitian sejarah meliputi empat tahapan yaitu (1) Heuristik (teknik observasi yakni observasi di SMA Negeri 4 Singaraja, teknik wawancara dengan metode *snowball sampling* atau informan kunci antara lain Guru Biologi yang mengajar dari SGO sampai SMA Negeri 4 Singaraja bernama Wayan Rawan dan Wakasek Kurikulum SMA Negeri 4 Singaraja yang sekaligus Guru Fisika yang mengajar dari SGO sampai SMA Negeri 4 Singaraja bernama Nyoman Sedana. (2) Kritik Sumber (kritik ekstern dan intern), (3) Interpretasi, dan (4) Historiografi (pembuatan cerita sejarah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Sejarah berdirinya SMA Negeri 4 Singaraja dilatarbelakangi oleh faktor politik, faktor politik yang dimaksud disini adalah adanya Kep. Mendikbud RI No.0342/U/1989 tentang alih fungsi Sekolah Pendidikan Guru dan Sekolah Guru Olahraga menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Dan adanya Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bali Nomor 44/I/19/Kep/I/1991 tanggal 30 April, tentang Pemberian Nama dan Nomor Sekolah Pendidikan Guru dan Sekolah Guru Olahraga alih fungsi menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA), seperti yang tercantum dalam lampiran keputusan diatas, bahwa Sekolah Guru Olahraga (SGO) Negeri Singaraja sebagai nama sekolah asal, beralih fungsi dan bernomor menjadi SMA Negeri 4 Singaraja. (2) Sistem pendidikan di SMA Negeri 4 Singaraja Periode 1989-2011 terdiri atas (1) Unsur masukan (*input*) berupa jumlah siswa masuk ke SMA Negeri 4 Singaraja fluktuasi, hal ini di dasari oleh SMA Negeri 4 Singaraja yang memiliki kendala pada fasilitas ruangan belajar untuk siswa yang jumlahnya masih terbatas, sehingga

mempengaruhi dalam jumlah penerimaan siswa baru. (2) Unsur proses berupa kurikulum yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 4 Singaraja dari periode 1989-2011 adalah kurikulum 1984, kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (3) Unsur keluaran (*output*) berupa pencapaian kelulusan siswa-siswa SMA Negeri 4 Singaraja dari periode 1989-2011 dengan persentase rerata sebesar 99,75%.

Pembahasan

Sejarah Berdirinya SMA Negeri 4 Singaraja

Hasil dari penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Singaraja merupakan sekolah yang memiliki perjalanan *history* yang cukup panjang. Dulunya SMA yang beralamat di Jalan Melati ini bernama Sekolah Guru Pendidikan Jasmani (SGPD) yang berdiri pada tahun 1956. Lama pendidikannya adalah 4 (empat) tahun. Pada Tahun 1963 SGPD ini berubah nama menjadi Sekolah Menengah Olahraga Atas (SMOA) dengan lama pendidikan 3 tahun. SMOA cukup lama dibandingkan SGPD yaitu 15 tahun bersaing dengan Sekolah Menengah Atas lainnya. Pada tahun 1978, SMOA berganti nama lagi menjadi Sekolah Guru Olahraga

(SGO). Pada tahun ajaran 1989/1990 SGO sudah tidak lagi menerima siswa baru karena SMA Negeri 4 Singaraja mulai berdiri. Berdirinya SMA Negeri 4 Singaraja dilatar belakangi adanya beberapa faktor, yakni faktor politik. Faktor politik memang mempunyai pengaruh dalam dunia pendidikan. Namun faktor politik yang dimaksud disini adalah adanya Kep. Mendikbud RI No.0342/U/1989 tentang alih fungsi Sekolah Pendidikan Guru dan Sekolah Guru Olahraga menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Berdasarkan keputusan tersebut, SGO (Sekolah Guru Olahraga) dialihfungsikan menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Hal ini didasari bahwa tugas SGO (Sekolah Guru Olahraga) sebagai sekolah pencetak calon pendidik/calon guru olahraga sudah diambil oleh LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan). Selanjutnya berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bali Nomor 44/I/19/Kep/I/1991 tanggal 30 April, tentang Pemberian Nama dan Nomor Sekolah Pendidikan Guru dan Sekolah Guru Olahraga alih fungsi menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA), seperti yang tercantum dalam lampiran keputusan diatas, bahwa SGO (Sekolah Guru

Olahraga) Negeri Singaraja sebagai nama sekolah asal, beralih fungsi dan bernomor menjadi SMA Negeri 4 Singaraja. Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 4 Singaraja dari periode 1989-2011, yaitu Ni Ketut Ayu, I Gede Suranada, I Gusti Bagus Bhaktiyasa dan Made Sumawijana.

Sistem Pendidikan SMA Negeri 4 Singaraja

Masukan (*Input*)

Sebagai salah satu sekolah negeri, kehadiran sekolah ini sejak berdirinya banyak mengalami perkembangan, baik dari segi siswa, guru, fasilitas maupun sistem yang digunakan. siswa yang masuk (*input*) ke SMA Negeri 4 Singaraja harus mendaftar terlebih dahulu melalui beberapa jalur penerimaan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Pada tahun 1998-2006 melalui 2 (dua) jalur penerimaan yaitu: Jalur Akademis (NEM) dan Jalur Prestasi, sedangkan tahun 2007-2012 melalui 4 (empat) jalur penerimaan yaitu: Jalur Penelusuran Kemampuan Akademik (JPKA), Jalur Tes Kemampuan Akademik (JTKA), Jalur Miskin, dan Jalur Prestasi. Adanya perubahan dalam jalur penerimaan ini didasarkan atas pertimbangan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dengan

kemampuan akademik tinggi untuk mengikuti pendidikan di SMA Negeri 4 Singaraja, merekrut siswa yang memiliki keimanan, ketakwaan serta berakhlak mulia, meningkatkan kualitas input siswa untuk memenuhi tuntutan Rintisan Sekolah Katagori Mandiri, dan meningkatkan kualitas sekolah secara akademik maupun non akademik sehingga mampu bersaing secara positif dengan sekolah-sekolah lainnya baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi.

Kualifikasi tingkat pendidikan para guru kebanyakan sudah sarjana dengan lulusan (S2) yakni 7 orang yang terdiri dari PNS dengan jumlah laki-laki 1 orang dan perempuan 4 orang sedangkan guru bantu dengan jumlah laki-laki 1 orang dan perempuan 1 orang. Lulusan (S1) yakni 60 orang yang terdiri dari PNS dengan jumlah laki-laki 27 orang dan perempuan 24 orang sedangkan guru bantu dengan jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 4 orang. Lulusan (D3) yakni 60 orang yang terdiri dari PNS dengan jumlah laki-laki 1 orang sedangkan guru bantu dengan jumlah laki-laki 2 orang.

Proses

Kurikulum pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Singaraja Singaraja dari tahun 1989-2011

mengalami 4 kali pergantian kurikulum yaitu menggunakan kurikulum 1984, menggunakan kurikulum 1994, menggunakan kurikulum Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan menggunakan kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Hubungan sosial antar komponen sekolah di SMA Negeri 4 Singaraja, baik hubungan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan pegawai, guru dengan guru, guru dengan pegawai maupun kepala sekolah dengan bawahannya sudah berjalan dengan baik meskipun mereka berbeda kelas, agama, ekonomi, latar belakang, sikap budaya dan lain-lain. Mereka bisa saling menghormati satu sama lain. Dengan adanya sikap tersebut maka akan tercipta suasana yang harmonis di lingkungan sekolah tersebut.

Keluaran (*Output*)

Kenaikan siswa-siswi kelas X SMA Negeri 4 Singaraja yang dari tahun 1998-2011 dengan persentase rerata sebesar 99,46%, Kenaikan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja yang dari tahun 1998-2011 dengan persentase rerata sebesar 95,16%, sedangkan pada kelulusan siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 4 Singaraja yang dari tahun 1998-2011 sudah sudah mampu meluluskan

siswa-siswanya dengan persentase rerata sebesar 99,75% serta guru-guru yang rata-rata tingkat pendidikannya merupakan lulusan sarjana pendidikan.

Dengan tingginya tingkat kelulusan siswa dalam ujian nasional ini membuktikan bahwa sekolah negeri ini sudah mampu mendidik peserta didik dengan baik yang didukung oleh profesional para pendidik atau proses belajar-mengajar berjalan secara maksimal sehingga *output* yang dihasilkan sesuai target dan lembaga pendidikan sehingga sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri maupun swasta lainnya. Adanya kemajuan pada tingkat kelulusan yang tinggi dapat mempertahankan kepercayaan yang diberikan masyarakat bahwa sekolah ini sebagai lembaga pendidikan yang mampu mendidik anak-anaknya dengan sangat baik, sehingga orang tua secara langsung mendaftarkan anaknya untuk bersekolah di SMA Negeri 4 Singaraja.

SIMPULAN

SMA Negeri 4 Singaraja merupakan sekolah negeri yang termuda di Kota Buleleng sekolah ini didirikan pada tanggal 5 juni 1989. Berdirinya sekolah ini dilatarbelakangi oleh faktor politik, faktor politik yang dimaksud disini adalah

dalam memutuskan dialih fungsikannya SGO (Sekolah Guru Olahraga) menjadi SMA Negeri 4 Singaraja. Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 4 Singaraja dari tahun 1989-2011, yaitu Ni Ketut Ayu, I Gede Suranada, I Gusti Bagus Bhaktiyasa dan Made Sumawijana.

Sistem pendidikan baik dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) yang berlangsung di SMA Negeri 4 Singaraja memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan SMA Negeri 4 Singaraja. *Input* siswa ke SMA Negeri 4 Singaraja berasal dari SMP Negeri maupun Swasta yang berada di dalam maupun di luar Kabupaten Buleleng serta rata-rata kualifikasi tingkat pendidikan guru-guru merupakan lulusan sarjana pendidikan. Proses, Kurikulum pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Singaraja Singaraja dari tahun 1998-2011 mengalami 4 kali pergantian kurikulum yaitu menggunakan kurikulum 1984, menggunakan kurikulum 1994, menggunakan kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Hubungan sosial antar komponen sekolah di SMA Negeri 4 Singaraja, baik hubungan siswa dengan siswa, siswa

dengan guru, siswa dengan pegawai, guru dengan guru, guru dengan pegawai maupun kepala sekolah dengan bawahannya sudah berjalan dengan baik meskipun mereka berbeda kelas, agama, ekonomi, latar belakang, sikap budaya dan lain-lain. Keluaran (*Output*), Kenaikan siswa-siswi kelas X SMA Negeri 4 Singaraja yang dari tahun 1998-2011 dengan persentase rerata sebesar 99,46%, Kenaikan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja yang dari tahun 1998-2011 dengan persentase rerata sebesar 95,16%, sedangkan pada kelulusan siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 4 Singaraja yang dari tahun 1998-2011 sudah sudah mampu meluluskan siswa-siswanya dengan persentase rerata sebesar 99,75%.

Saran yang disampaikan, antara lain :

- Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu rujukan dalam pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan menengah di Kota Singaraja.
- Sekolah sebagai organisasi formal, agar dilakukan pengarsipan data-data dengan baik, sehingga nantinya data-data tersebut dapat dijadikan sumber dalam penelitian.
- Agar dilakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam dan menyeluruh

serta substansi yang belum dikaji dalam penelitian ini, karena pembahasan dalam lingkup pendidikan pun masih terbatas yaitu 1989-2011, sehingga perlu pembahasan lebih menyeluruh terkait dengan perkembangan pendidikan di Kota Singaraja, khususnya di SMA Negeri 4 Singaraja.

- Bagi aparat pemerintah, khususnya pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng diharapkan lebih memberikan perhatian kepada SMA Negeri 4 Singaraja agar terus dijaga eksistensi sekolah ini dan dipertahankan supaya bisa menjadi sumber belajar bagi generasi penerus.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada

1. I Wayan Mudana selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan pengetahuannya, memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan artikel.
2. I Ketut Margi sebagai Pembimbing II yang telah memberikan saran dan membimbing penulis dalam penyusunan artikel.

DAFTAR RUJUKAN

- Djumhur, 1976. *Sejarah Pendidikan*. Bandung: CV Ilmu Bandung.
- Hasbullah, 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Joesoef. 2001. Dua pendekatan dalam Mempolakan Pendidikan. Dalam *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*. Sindhunata (ed). Yogyakarta : Kanisius.
- Kartono, St. 2002. *Menebas Pendidikan yang Tergadai*. Yogyakarta: Galang Press.
- Nasution. 2008. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pageh, I Made. 2010. *Metodologi Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Sjamsuddin, Helius.1996. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Depdikbud, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Suyasa, I Wayan. 2005. *Hand Out Filsafat/ Pengantar Pendidikan*. Singaraja : IKIP Negeri Singaraja.
- Zainudin, H M. 2008. *Reformasi Pendidikan, Kritik Kurikulum Dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

